

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**ALFIAN YAHYA PRASETIA
2016310464**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfian Yahya Prasetya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Maret 1998
NIM : 2016310464
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana (S1)
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Growth Opportunity*
Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Agustina Ratna Dwianti, SE., M.SA.)

NIDN: 0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

NIDN: 0731087601

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, GROWTH OPPORTUNITY ON THE CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX YEAR 2016-2019

Alfian Yahya Prasetia
STIE Perbanas Surabaya
2016310464@students.perbanas.ac.id
Agustina Ratna Dwianti, SE., M.SA.
STIE Perbanas Surabaya
agustina@perbanas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of company size, profitability and growth opportunity on capital structure. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the periode 2016-2019, while the sample of study was 233 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression using the IBM SPSS test tool. Statistics 25. The results showed that company size has an effect on capital structure, profitability has an effect on capital structure, while growth opportunity has no effect on capital structure.

Keyword: capital structure, company size, profitability, growth opportunity.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang hampir sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka tinggi juga kesejahteraan para pemegang saham sehingga banyak sekali para investor yang akan menanamkan modalnya perusahaan tersebut. Dalam proses untuk meningkatkan modal perusahaan dan untuk memperoleh laba yang sangat maksimal dibutuhkan keputusan yang tepat dan cermat agar menguntungkan bagi perusahaan dan para investor agar tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keputusan untuk pengambilan utang yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kelebihan dan kelemahan. Keuntungan penggunaan utang bagi perusahaan adalah perusahaan dapat memperoleh asupan dana lebih cepat, tidak hanya itu saja bunga yang timbul akibat utang-utang tersebut dapat

mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Keputusan utang juga memiliki kelemahan. Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang didapat oleh perusahaan, maka ketika perusahaan itu memiliki risiko yang tinggi maka kreditur akan meminta bunga yang tinggi. Tidak hanya itu, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu lagi memenuhi beban bunga, maka pemegang saham akan bertanggung jawab untuk menutup beban bunga perusahaan. Oleh karena itu kondisi suatu perusahaan yang terlalu banyak memiliki hutang kepada kreditur juga tidak terlalu baik untuk perusahaan, karena berisiko tinggi bagi pemegang saham serta sulit berkembangnya perusahaan tersebut karena terlalu beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan struktur modal berkaitan dengan risiko yang ditanggung oleh investor

dan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Penggunaan dana perusahaan yang bersumber dari hutang atau penerbitan obligasi dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh investor, namun semakin tinggi risiko maka tingkat pengembalian investor akan semakin meningkat. Perusahaan yang dapat mengoptimalkan struktur modalnya maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan harga saham. Hal ini berkaitan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Oleh sebab itu pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dalam pendanaan perusahaannya.

PT. Metro Batavia selaku operator maskapai Batavia Air, justru bangkrut karena tak mampu membayar hutang senilai USD 4.688 juta kepada kreditor. Akibatnya, Batavia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga (PN) Jakarta Pusat, Rabu 30 Januari 2016. Bagus Irawan menyatakan, Batavia mengaku tidak bisa membayar utang karena force majeure. Batavia yang terlanjur mendatangkan Airbus A330 dari ILFC ternyata gagal dalam tender angkutan haji karena tidak memenuhi persyaratan. Akibatnya, banyak pesawat yang mengganggu. Sejumlah kalangan mengingatkan bahwa kasus pailit Batavia menjadi sinyal peringatan bagi maskapai lain bahwa tingkat kompetisi di bisnis ini sangat ketat. Maskapai yang tidak didukung fundamental keuangan yang kuat, manajemen yang solid, dan kurang perhitungan dalam ekspansi bisa tergusur dari persaingan.

PT. Waskita Karya. Tbk perusahaan ini mencatatkan peningkatan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir kuartal III 2016. Total utang perusahaan konstruksi ini meningkat 65,41% dari tahun lalu Rp 20,6 triliun menjadi Rp. 34,09 triliun. Penambahan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank

pemerintah dan juga bank swasta. Rata – rata bunga sekitar 9,5% sampai 10,5%. Meskipun hutangnya bertambah, tetapi perseroan juga berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan di akhir September. Pendapatan perusahaan tumbuh 88,22% dari Rp. 7,44 triliun menjadi Rp. 14,01 triliun. Sedangkan perolehan laba bersih tumbuh 133,46% dari 400 miliar menjadi Rp. 934,52 miliar. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya struktur modal yang kuat sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor (Jakarta, Kompas.com)

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pecking order, teori pecking order dipopulerkan oleh Myers dan Majluf (1984) dimana mereka berpendapat bahwa ekuitas adalah cara yang kurang disukai untuk meningkatkan modal karena ketika manajer (yang diasumsikan lebih tahu tentang kondisi sebenarnya dari perusahaan daripada investor) mengeluarkan yang baru ekuitas, investor percaya bahwa manajer berpikir bahwa perusahaan dinilai terlalu tinggi dan manajer mengambil keuntungan dari penilaian berlebihan ini, tetapi teori pecking order ini pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan telah dimodifikasi oleh Nicolas Majluf pada tahun 1984. Teori ini

secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya.

Struktur Modal

Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010: 137). Menurut Weston dan Brigham (1994: 180), struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan adalah gabungan dari hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan eksternal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat menjadi indikator sebagai ukuran besar kecilnya tingkat risiko perusahaan bagi investor yang akan berinvestasi ke perusahaan. Semakin baik perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut dinilai mampu memenuhi kewajibannya dan akan memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Perusahaan besar lebih cenderung memilih untuk memperbesar perusahaannya dengan cara diversifikasi usaha yang lebih banyak, sehingga akan besar juga dana

eksternalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut dalam mendapatkan modal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semua perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (profit). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas dan menjaga kesejahteraan perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu.

Growth Opportunity

Menurut Rita (2014), growth opportunity adalah persamaan dari produktivitas suatu perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan. Growth Opportunity dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka laba perusahaan tersebut semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki growth opportunity yang baik memiliki pengaruh yang baik juga untuk investor. Investor akan beranggapan perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi seperti yang diharapkan oleh para investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan yang besar merupakan kesempatan bagi kreditur untuk memberikan pinjamannya. Hasil penelitian Fitri Kasuarina, Rasuali dan Alfiati Silfi (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Menurut Mas'ud (2008) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikasikan oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar juga. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi juga. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencakupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas pada periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba ditahan yang besar, akan digunakan perusahaan sebelum menggunakan utang. Sesuai dengan pecking order theory bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Disamping itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang

dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

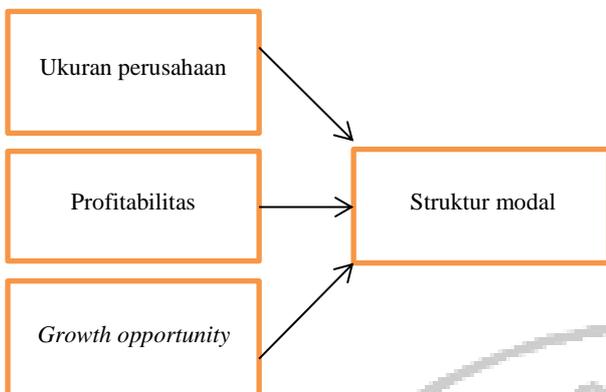
H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya, daripada perusahaan yang pertumbuhan asetnya rendah. Adanya pertumbuhan aset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan. Berkaitan dengan laba perlu diingat bahwa tidak semua laba akan ditahan dan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sebagian laba harus dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham, sehingga semakin tinggi laba, maka semakin tinggi deviden yang harus dibagikan. Akibatnya adalah proporsi laba ditahan akan semakin berkurang, dalam hal ini perusahaan harus mencari sumber dana dari luar, yaitu dengan utang. Di sini utang lebih dipilih karena sesuai dengan pecking order theory yang mengatakan bahwa kalau perusahaan tidak punya cukup laba ditahan, maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal, yaitu utang, lalu juga berkaitan adanya pajak, semakin tinggi pendapatan maka pajak yang dikenakan akan semakin tinggi juga. Adanya utang maka bunga utang dapat dapat dikurangkan kedalam penghitungan pajak, sehingga dianggap lebih menguntungkan. Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, sehingga besar daya tarik penggunaan utang (Lukas, 2003).

H3: Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Berikut kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pimikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap struktur modal. Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan dari basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2015: 101). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur 2016-2019.

Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini memiliki batasan variabel independen yang akan diteliti

yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas serta *growth opportunity* dan variabel dalam penelitian ini tidak spesifik didefinisikan pada saluran dan bentuk struktur modal tertentu.

2. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel dan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada penelitian ini juga hanya menggunakan periode 4 tahun 2016 sampai dengan 2019.

Identifikasi, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) yang merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*). Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut (Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari, 2019) :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi memiliki kecenderungan menggunakan dana eksternal yang lebih banyak. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal dan lebih mudah memperoleh pinjaman. Oleh karena itu tingkat leveragenya diperkirakan akan lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Shelly Armelia, 2016) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya (Munawir, 2014:304). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Ni Putu Yulinda Prastika, 2019) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Growth Opportunity

Menurut Brimigham dan Erhart (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Menurut Wigawati (2014), pertumbuhan aset merupakan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (aset t) dikurangi total aset periode sebelumnya (aset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (aset t-1), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Santi Yunita, 2018) :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Struktur Modal

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
2016-2019	233	0.000	2.028	0.77449	0.531390
2016	55	0.025	1.991	0.83884	0.497872
2017	54	0.000	2.028	0.79969	0.519459
2018	79	0.000	1.909	0.76435	0.563314
2019	45	0.024	2.024	0.68342	0.531502

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan 233 sampel perusahaan setelah outlier. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 0.77449 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.531390. Nilai minimum sebesar 0.000 yang dimiliki oleh PT. Tunas Alfin Tbk pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai struktur modal maka semakin rendah rasio total hutang yang digunakan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 2.028 yang dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2017, menunjukkan bahwa rasio hutang yang dimiliki perusahaan paling tinggi di antara perusahaan lain dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan grafik rata-rata struktur modal tahun 2016-2019 pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
2016-2019	233	25.761	31.561	28.42618	1.407296
2016	55	25.816	31.420	28.39096	1.408284
2017	54	25.796	31.530	28.43415	1.522450
2018	79	25.761	31.559	28.49572	1.439780
2019	45	26.164	31.561	28.33756	1.234273

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar 25.761 oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling kecil dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel karena total aset dari perusahaan tersebut paling kecil. Nilai maksimum sebesar 31.561 yang dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2019. Menunjukkan bahwa PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tergolong perusahaan yang besar karena total aset yang dimiliki perusahaan tersebut paling besar dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel. Berikut ini merupakan grafik rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016-2019 pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Profitabilitas

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
2016-2019	233	-0.084	0.161	0.03785	0.050314
2016	55	-0.056	0.161	0.04384	0.052079
2017	54	-0.048	0.137	0.03691	0.046715
2018	79	0.223	-0.084	0.03528	0.052507
2019	45	-0.072	0.155	0.03618	0.049424

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar -0.084 oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2018, menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut rendah. Nilai maksimum sebesar 0.161 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016, menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.03785 dan nilai standar deviasi sebesar 0.050314. Berikut ini merupakan grafik rata-rata ROA tahun 2016-2019 pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Growth Opportunity

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
2016-2019	233	-0.347	0.429	0.05118	0.130420
2016	55	-0.302	0.382	0.04747	0.138577
2017	54	-0.347	0.429	0.04015	0.160740
2018	79	-0.183	0.345	0.07141	0.098473
2019	45	-0.264	0.350	0.03347	0.128779

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar -0.347 oleh PT. KMI Wire & Cable Tbk tahun 2017, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sangat tinggi karena terjadi peningkatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Nilai maximum sebesar 0.429 yang dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk

tahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sangat tinggi karena terjadi peningkatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan jumlah sampel 233 data selama 2016-2019. Hasil normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Peneliti memilih uji *outlier* untuk menormalkan distribusi data karena uji *outlier* dianggap dapat menunjukkan data-data yang nilainya ekstrim. Kemudian melakukan pengujian ulang dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang sudah di *outlier* tersebut terdistribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil uji autokorelasi dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,393 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji diperoleh nilai *tolerance* untuk ukuran perusahaan sebesar 0,927, profitabilitas sebesar 0,911, dan *growth opportunity* sebesar 0,951. Dengan demikian nilai *tolerance* pada seluruh variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji mendapatkan nilai nilai signifikansi X1 sebesar 0,494. Nilai signifikansi X2 sebesar 0,212. Nilai signifikansi X3 sebesar 0,278, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.763	.641		-4.311	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.130	.023	.343	5.696	.000
PROFITABILITAS	-4.476	.642	-.424	-6.974	.000
GROWTH OPPORTUNITY	.457	.242	.112	1.884	.061

Sumber: data diolah

Persamaan model regresi di dapatkan berdasarkan tabel 5 adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,763 + 0,130 X_1 + (-4,476) X_2 + 0,457 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
- a : Konstanta
- B123 : Konstanta Regresi
- X1 : Ukuran Perusahaan
- X2 : Profitabilitas
- X3 : *Growth Opportunity*
- e : eror

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dikatakan fit apabila hasil dari uji F nilai sig. $\leq 0,05$ dan apabila

nilai sig. $\geq 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak fit.

berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Tabel 6
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.038	3	5.013	22.743	.000 ^b
Residual	50.473	229	.220		
Total	65.511	232			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan nilai Uji F sebesar 22.743 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya model regresi fit. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui variabel.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219 atau 21.9 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Struktur Modal. sebesar 21.9 persen, sehingga sisanya ($100\% - 21.9\% = 78.1\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang sedikit lemah.

Uji T

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t-hitung $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independent secara parsial tidak

Tabel 7
Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
1 (Constant)	-2.763	.641		-4.311	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.130	.023	.343	5.696	.000
PROFITABILITAS	-4.476	.642	-.424	-6.974	.000
GROWTH OPPORTUNITY	.457	.242	.112	1.884	.061

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 Variabel X_1 nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka variabel X_1 Berpengaruh terhadap Variabel Y, Variabel X_2 nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka variabel X_2 Berpengaruh terhadap Variabel Y, dan Variabel X_3 nilai signifikansi $0.061 > 0.05$, maka variabel X_3 Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Y.

PEMBASAHAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang berukuran besar tentunya lebih diperhatikan oleh masyarakat terutama para pemegang saham dan cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih luas

dan akses yang lebih mudah di pasar modal. Dengan adanya akses yang lebih mudah di pasar modal maka perusahaan dapat lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar 25.761 oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling kecil dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel karena total aset dari perusahaan tersebut paling kecil. Nilai maksimum sebesar 31.561 yang dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2019. Menunjukkan bahwa PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tergolong perusahaan yang besar karena total aset yang dimiliki perusahaan tersebut paling besar dari perusahaan lainnya yang dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t menunjukkan angka positif sebesar 5.696. Jika dilihat dari angka positif dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin kuat, hal itu merupakan gambaran baik untuk para investor agar tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas

manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar -0.084 oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2018, menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut rendah. Nilai maksimum sebesar 0.161 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016, menunjukkan bahwa sampel tertinggi mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.03785 dan nilai standar deviasi sebesar 0.050314.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai dari t menunjukkan angka negatif sebesar -6.974. Pengaruh ini mengartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas meningkat, maka akan meningkatkan dana internal perusahaan. Meningkatnya dana internal perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk pendanaan operasi perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan

internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Tingkat *growth* menunjukkan tingkat perubahan pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pada analisis penelitian ini *growth* diukur dengan menggunakan *asset growth* yaitu dengan total asset tahun sekarang dikurangi total asset tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 233 sampel nilai integritas laporan keuangan sebesar -0.347 oleh PT. KMI Wire & Cable Tbk tahun 2017, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sangat tinggi karena terjadi peningkatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Nilai maximum sebesar 0.429 yang dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk tahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sangat tinggi karena terjadi peningkatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya.

Hasil analisis uji t menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak berdasarkan atas tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 dan nilai t menunjukkan angka positif sebesar 1884. Jika

dilihat dari hasil uji t ini menunjukkan bahwa seberapa besar atau kecil nya pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini tidak mendukung teori *packing order*, hasil ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa *growth* (berkembang) sering memerlukan yang cukup banyak untuk pengembangan bisnisnya, pemilihan utang dipilih untuk menghindari tingginya biaya emisi saham, penggunaan utang juga dapat sebagai alat pemacu perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 233 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal yang artinya H1 diterima. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t menunjukkan angka positif sebesar 5.696. Jika dilihat dari angka positif dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin kuat, hal itu merupakan gambaran baik untuk para investor agar tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang artinya H_2 diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai dari t menunjukkan angka negatif sebesar -6.974. Pengaruh ini mengartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas meningkat, maka akan meningkatkan dana internal perusahaan. Meningkatnya dana internal perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk pendanaan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kualitas laba akan semakin kuat, hal itu merupakan gambaran baik untuk para investor agar tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang artinya H_3 ditolak. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 dan nilai t menunjukkan angka positif sebesar 1884. Jika dilihat dari hasil uji t ini menunjukkan bahwa seberapa besar atau kecil nya pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi perubahan nilai pada struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak didasarkan atas tingkat penjualan yang diperoleh.

Penelitian yang dilaksanakan masih memiliki keterbatasan yaitu perlunya uji tahap kedua pada uji Heteroskedastisitas karena nilai sig. yang terlalu rendah, perlunya dilakukan *outlier* data karena hasil uji Normalitas dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, dan penelitian ini seharusnya menggunakan 2015-2019 namun dirubah ke 2016-2019 karena banyak pembuangan data pada periode yang awal.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu menambah variasi variabel independen yang dapat mempengaruhi Struktur Modal seperti Struktur Aset, dan menggunakan sampel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Armelia, S. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIFA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *Jom Fisip*, 3(2), 1–13.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Likuiditas, P., Bisnis, R., Perusahaan, U., Ag, A. A. N., Yudi, D., & Dewi, M. R. (2016). *PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Globalisasi pasar merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari , tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu A . A N. 5(5), 2696–2726.*
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur

Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>

Sarjana, I. G. D., & Yadnya, I. P. (2020). *Effect of Profitability, Firm Size and Tax on Capital Structure*. 4(2), 283–289.

Setiyanti, S. W., & SR, D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>

Setyawan, A., Topowijono, T., & Nuzula, N. (2016). PENGARUH FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY, BUSINESS RISK, EFFECTIVE TAX RATE, ASSET TANGIBILITY, FIRM AGE DAN LIQUIDITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 200. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 31(1), 108–117.

Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375>. 2018.